

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke :

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Makalah Family Altar

GSKI JEMAAT BETHANY

Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya. Phone 031 593 6880
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA & MEMENANGKAN JIWA

Edisi 21

Mengatasi Tawar Hati

17 Juni 2019

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu : 1 Petrus 2:2-3

“Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, ... “

PERHATIAN



Coba pilih dua orang untuk melihat gambar di samping dari sisi berbeda. Orang pertama dari sisi bawah, dan orang kedua dari sisi atas. Apa yang mereka lihat? Kakek dengan wajah sendu? Atau ratu dengan mahkota cantik? Ini bisa menimbulkan perdebatan, atau mungkin kedua orang yang melihatnya saling bertukar pendapat, kemudian menyadari bahwa gambar ini memang bisa dilihat dari dua arah. Melalui gambar ini kita belajar

bahwa perspektif berpengaruh terhadap respon seseorang dalam segala sesuatu. Ketika melihat gambar di atas, ada yang fokus pada kakek, atau ratu, atau juga kehebatan dan kejeniusan pencipta gambar ini. Semua tergantung bagaimana cara tiap individu memandang suatu hal. Dalam menghadapi masalah, fokus kita pun tentu berbeda-beda. Ada yang fokus pada masalahnya yang seringkali menggoyahkan iman, dan membuat kita jadi tawar hati. Atau ada juga yang berfokus pada kasih, kuasa, dan penyertaan sempurna Tuhan selama masalah berlangsung. Anda termasuk kelompok yang mana?

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

21 Juni 2019	Team FA PC-KR
28 Juni 2019	Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan)
05 Juli 2019	Team FA PT (Bpk. Iwan Meidiwanto)
12 Juli 2019	Team FA WA (Bpk. Hanafi Tantono)

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

17 Juni 2019	Team FA SR (Bpk. Yanto Effendy)
24 Juni 2019	Team FA Bpk. Henry Wirawan
01 Juli 2019	Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan)
08 Juli 2019	Team FA SW (Bpk. Bambang Wiyono)

Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: 2 Korintus 4:16

Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniyah kami dibaharui dari sehari ke sehari.

Pelaut tangguh tidak lahir dari laut yang tenang. Pasti Anda pernah mendengarnya, bukan? Mungkin kebanyakan kita menganggapnya sebagai kata-kata belaka. Padahal kalimat ini memiliki makna luar biasa. Untuk menjadi kuat setiap orang harus melalui proses, melalui badai. Dan proses yang kita hadapi tidak menjadi plot, atau kelaziman hidup semata, karena tiap pribadi punya proses sendiri. Kehidupan rohani kita pun sama. Setiap orang menghadapi proses berbeda yang berujung pada keputusan mengikut Yesus. Namun tidak selesai di situ, proses akan terus ada, bahkan semakin banyak. Ketika memutuskan untuk tetap tinggal dalam Yesus, Dia memberikan proses agar iman kita semakin kuat, semakin bertumbuh di dalam Dia. Hanya kadang proses berpotensi membuat kita tawar hati, tak bertumbuh, bahkan memilih untuk tercabut dari 'Pokok Anggur'. Bagaimana mengatasinya?

1. Berfokus Pada Manusia Batiniyah (2 Korintus 4:16)

Perkembangan zaman membuat manusia semakin materialistis, menjadikan kekayaan, kecerdasan, popularitas, sebagai sumber kekuatan. Yang penting bergaya, pamer di sosial media, kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) urusan nanti. Apakah dengan memiliki hal-hal tersebut menjadikan kita kuat ketika menghadapi badai kehidupan? Nyatanya banyak orang-orang seperti itu yang mengakhiri hidupnya dengan tragis, sebab tak kuat menghadapi proses. Kekuatan manusia sebenarnya berasal dari dalam (batiniyah), bukan dari luar (lahiriah). Maka apabila sisi batiniyahnya terus diperbarui, tidak ada lagi potensi tawar hati. Mereka pasti paham bahwa proses memang perlu terjadi, proses adalah bukti cinta Tuhan yang masih mau mendidik kita. Meskipun proses silih berganti datang, kita tetap kuat, bisa terus bertumbuh melaluinya.

2. Berfokus Pada Kemuliaan (2 Korintus 4:17)

Sekalipun kita sudah bisa disebut dewasa dalam iman dan hidup kerohanian, itu tidak menjadi tanda atau alasan untuk berhenti bertumbuh. Seberapapun tinggi jabatan, atau banyak pengalaman yang kita miliki, proses akan terus ada. Bisa jadi malah semakin berat karena level kita semakin tinggi. Potensi tawar hati tetap ada, jika seseorang hanya fokus pada penderitaan, pada masalah yang ada di depannya saja. Namun ayat ini menjelaskan bahwa segala penderitaan—sebagai wujud proses—yang kita alami tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan kemuliaan yang kita terima nanti.

3. Berfokus Pada Kekekalan (2 Korintus 4:18)

Kalimat '*yang tidak kelihatan*' pada ayat ini bukan berkonotasi negatif, seperti hal-hal gaib yang kita ketahui selama ini. Maksudnya adalah hal-hal yang bersifat kekal, kekayaan rohani. Bukan kekayaan yang bersifat materi. Seperti dijelaskan pada poin pertama, semua yang bersifat materi adalah sia-sia belaka. Begitu kita menutup mata semuanya hilang, tak berarti lagi. Namun bukan berarti kita menolak hal-hal dunia. Maksudnya, jangan sampai kita menjadikan hal-hal dunia itu sebagai yang utama, sampai melupakan hal-hal surgawi. Seperti perumpamaan dalam Lukas 12:13-21.

Kesimpulan :

Jika dirangkum menjadi satu kalimat, cara untuk mengatasi dan mencegah tawar hati ini yaitu mengubah fokus. Jangan hanya fokus pada diri sendiri, pada masalah, kita harus menaruh fokus pada persoalan yang di atas. Dengan demikian akan terus ada *progress* kemajuan dalam pertumbuhan kita. Tetaplah bertumbuh!

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.